

## PENINGKATAN MINAT BELAJAR MAPEL SANITASI, HYGIENE DAN KESELAMATAN KERJA MELALUI METODE DISCOVERY

Meriaty

SMK Negeri 3 Pekanbaru

Surel: meriatyspd11@gmail.com

**Abstract: Increased Interest in Learning Subject Sanitation, Hygiene and Safety Through Discovery Methods.** Sanitation, hygiene and work safety are one of the productive subjects that are very important in supporting the field of culinary expertise. For this reason, the need for more creative methods or methods in delivering each of the basic competencies presented, especially cleaning materials and sanitary materials to increase the interest of these students. From the results of observations in the first and second cycles the results obtained 50% cycle I completeness of students, while the second cycle 94.11% completeness of students. Here an increase of 44.11% students completeness. The use of discovery methods can be carried out continuously to get maximum results.

**Keywords:** interest, sanitation hygiene and safety, discovery method

**Abstrak: Peningkatan Minat Belajar Mapel Sanitasi, Hygiene dan Keselamatan Kerja Melalui Metode Discovery.** Sanitasi, hygiene dan keselamatan kerja adalah salah satu mata pelajaran produktif yang sangat penting dalam menunjang bidang keahlian tata boga. Untuk itu perlunya metode atau cara yang lebih kreatif dalam penyampaian setiap kompetensi dasar yang disajikan, terutama bahan pembersih dan bahan saniter untuk meningkatkan minat dari siswa tersebut. Dari hasil observasi pada siklus I dan II diperoleh hasil 50 % siklus I ketuntasan siswa, sedangkan siklus II 94.11 % ketuntasan siswa. Disini terjadi peningkatan sebesar 44.11 % ketuntasan siswa. Penggunaan metode discovery bisa dilaksanakan secara berkesinambungan untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

**Kata Kunci:** minat, sanitasi hygiene dan keselamatn kerja , metode discovery

### PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia diharapkan mampu menciptakan insan-insan pendidikan yang kreatif, energik, kolaboratif menghasilkan siswa yang mampu bersaing dengan dunia luar. Peran dan fungsi guru sangat penting dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, situasi yang dihadapi guru dalam melaksanakan pengajaran mempunyai pengaruh besar terhadap proses belajar mengajar itu sendiri.

Dengan demikian, guru sepatutnya peka terhadap berbagai situasi yang dihadapi, sehingga dapat menyesuaikan pola tingkah lakunya dalam mengajar dengan situasi yang

dihadapi. Salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki guru adalah merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar. Kemampuan ini membekali guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar. Belajar dan mengajar terjadi pada saat berlangsungnya interaksi antara guru dengan siswa untuk mencapai tujuan pengajaran.

Sanitasi, hygiene dan keselamatan kerja adalah salah satu mata pelajaran produktif yang sangat penting dalam menunjang bidang keahlian tata boga. Untuk itu perlunya metode atau cara yang lebih kreatif dalam penyampaian setiap kompetensi dasar

yang disajikan, terutama kompetensi dasar bahan pembersih dan bahan saniter yang dalam hal ini menjadi momok pada kelas X tata boga smkn 3 Pekanbaru, setiap pertemuan kompetensi dasar tersebut.

Untuk itu perlunya metode atau cara dalam meningkatkan minat belajar Sanitasi, hygiene dan keselamatan kerja kompetensi dasar bahan pembersih dan bahan saniter. Dalam hal ini peneliti mencoba menerapkan “Metode discovery” secara individu dengan memaksimalkannya dalam kelompok-kelompok belajar kecil.

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas, perumusan masalah umum dalam penelitian ini adalah: “Apakah dengan metode discovery dapat meningkatkan minat belajar mapel sanitasi, hygiene dan keselamatan kerja siswa kelas X Tata Boga SMK Negeri 3 Pekanbaru?”. Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dalam praktek sanitasi, hygiene dan keselamatan kerja menggunakan metoda discovery
2. Untuk meningkatkan minat belajar sanitasi, hygiene dan keselamatan kerja di kelas X Tata Boga di SMK Negeri 3 Pekanbaru

Penelitian ini sangat penting bagi siswa, guru, maupun sekolah. Adapun manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi Siswa :
  - a. Meningkatkan keterampilan siswa dalam praktek sanitasi, hygiene dan keselamatan kerja.
  - b. Meningkatkan kreativitas siswa dalam menganalisa bahan pembersih dan bahan saniter.

2. Bagi Guru :

- a. Dapat menyajikan materi pelajaran berorientasi pada siswa
- b. Dapat mengembangkan aktivitas guru dalam menciptakan strategi pembelajaran di kelas.

3. Bagi Sekolah :

- a. Dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, khususnya pada saat KBM.

Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah (Dalyono, 1996: 56-57). Dalam usaha untuk memperoleh sesuatu, diperlukan adanya minat. Besar kecilnya minat yang dimiliki akan sangat berpengaruh terhadap hasil yang akan diperoleh.

Indikator minat ada empat, yaitu:

a. perasaan senang, b. ketertarikan siswa, c. perhatian siswa, dan d. keterlibatan siswa (Safari, 2003). Masing-masing indikator tersebut sebagai berikut:

a. Perasaan Senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut.

b. Ketertarikan Siswa

Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa

berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

c. Perhatian Siswa

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.

d. Keterlibatan Siswa

Keterarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.

Strategi belajar yang baik adalah yang dapat menjamin tercapainya tujuan pengajaran yang efektif, efisien dan ekonomis serta meningkatkan keterbatasan siswa baik secara intelektual maupun fisik. Oleh karena itu guru dalam proses belajar mengajar harus dapat memberikan kemudahan atau fasilitas kepada siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Sedangkan menurut Sugiyono (2008: 7) jenis-jenis model pembelajaran itu diantaranya model pembelajaran kontekstual, pembelajaran kontekstual adalah konsep pembelajaran yang mendorong guru untuk mengkaitkan antara materi yang diajarkan dan situasi dunia nyata siswa, selain itu juga mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Model pembelajaran kooperatif, pembelajaran kooperatif yaitu pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk

bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Model pembelajaran kuantum, dalam pembelajaran kuantum setiap usaha siswa akan diberi reward. Siswa juga akan diberikan penjelasan-penjelasan sehingga benar-benar memahami manfaat pembelajaran tersebut bagi dirinya.

Model pembelajaran terpadu, pengajaran terpadu pada dasarnya sebagai kegiatan mengajar dengan memadukan beberapa mata pelajaran dalam satu tema. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar dengan cara ini dapat dilakukan dengan mengajarkan beberapa materi pelajaran disajikan tiap pertemuan.

Model pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berdasarkan masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri.

Metode discovery dilakukan dengan cara mengembangkan cara belajar siswa aktif, mandiri, dan memiliki pemahaman yang lebih baik. Dalam hal ini, siswa mencari jawaban terhadap pertanyaannya sendiri sehingga mengingatnya lebih baik.

Dalam pembelajaran discovery (penemuan) kegiatan atau pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri. Dalam menemukan konsep, siswa melakukan pengamatan, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, menarik kesimpulan dan sebagainya untuk

menemukan beberapa konsep atau prinsip. Kelebihan:

- 1) Mengembangkan kemampuan kognitif siswa.
- 2) Siswa dapat berpikir lebih luas dan lebih mandiri.
- 3) Meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri siswa melalui penemuan yang dilakukannya.
- 4) Meningkatkan hubungan timbal-balik antara siswa dan guru.

Kekurangan:

- 1) Metode ini hanya cocok untuk kelas yang kecil.
- 2) Siswa harus memiliki persiapan metal dalam proses belajar.
- 3) Siswa lebih memperdulikan penemuannya ketimbang memperhatikan keterampilan dan sikap.
- 4) Tidak semua penemuan dapat memecahkan masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah serta penegasan dan landasan teori yang telah diuraikan diatas maka peneliti mengemukakan hipotesis sebagai berikut : Dengan menggunakan metode discovery dapat meningkatkan minat siswa kelas X Tata Boga pada mata pelajaran sanitasi, hygiene dan keselamatan kerja khususnya kompetensi dasar bahan pembersih dan bahan saniter.

## METODE

Objek penelitian ini adalah siswa kelas X Tata Boga SMK Negeri 3 Pekanbaru berjumlah 34 orang. Subjek penelitian meliputi hasil observasi, hasil analisis dokumen dan hasil penilaian praktek. Metode yang digunakan bersifat kuantitatif dimana penelitian yang bersifat sistematis, menggunakan model-model yang bersifat matematis. Teori-teori yang digunakan serta hipotesa yang diajukan juga biasanya berkaitan dengan fenomena alam Menghubungkan antara

pengaruh metode belajar yang digunakan dengan hasil belajar yang diraih. Jika hasilnya belajar tidak baik, maka ada metode belajar yang perlu dievaluasi. Begitu juga sebaliknya, jika hasil belajar baik, maka metode belajar perlu ditingkatkan agar hasil lebih baik. Hal ini tertuang dari data-data yang terdapat pada siklus I dan siklus II.

## PEMBAHASAN

Peneliti menyusun perencanaan tindakan kelas secara berurutan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang berkaitan dengan materi pelajaran, setelah itu merancang skenario pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa, terakhir merancang alat pengumpul data yakni berupa jobsheet terdiri atas 30 siswa.

**Tabel Hasil Belajar Siklus I**

Jumlah Siswa	Nilai Rata-Rata	Nilai > 70	Nilai < 70	Tuntas Belajar	Tidak Tuntas Belajar
30	69.77	20	10	66.7 %	33.3 %

**Tabel Hasil Belajar Siklus II**

Jumlah Siswa	Nilai Rata-Rata	Nilai > 70	Nilai < 70	Tuntas Belajar	Tidak Tuntas Belajar
30	75.73	28	2	93.3 %	6.67 %

Dari kedua tabel di atas dapat diketahui bahwa pada kegiatan siklus pertama aspek yang memiliki persentase

paling rendah terletak pada aspek pemahaman pemilihan bahan pembersih dan saniter. Hal ini mendukung hasil observasi yang dilakukan bahwa banyak siswa yang salah dalam memilih bahan pembersih dan saniter dengan tepat. Akan tetapi, pada siklus kedua, telah terjadi peningkatan dalam ketepatan pemilihan bahan pembersih dan saniter. Selain itu urutan kerja di jobsheet sudah lebih tepat, sehingga hasilnya mendekati maksimal. walaupun tidak terlalu signifikan. Berdasarkan data tersebut, diharapkan dapat dilakukan perbaikan secara kontinu terhadap aspek tersebut di masa yang akan datang.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa: Dengan menggunakan metode “ Discovery “ dapat meningkatkan minat siswa pada kompetensi dasar bahan pembersih dan bahan saniter mata pelajaran sanitasi, hygiene dan keselamatan kerja. Setiap tugas yang diberikan harus dikumpul tepat waktu dan diperiksa dengan cermat. Pembuatan lembar kerja terstruktur memaksimalkan tingkat pengerjaan yang sempurna dan memperkecil kesalahan dalam praktek.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis menyarankan: Untuk meningkatkan minat siswa pada mata pelajaran sanitasi, hygiene dan keselamatan kerja dengan kompetensi dasar bahan pembersih dan bahan saniter menggunakan metode discovery lebih tepat digunakan, sebaiknya digunakan kontiniu dan berkelanjutan untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Perlu

pengembangan dan tindak lanjut penelitian tindakan kelas.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fauzi. 2010. Organisasi Pembelajaran. Bandung: Alumni.
- Mulyasa. 2011. Menjadi Guru Profesional. Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Rusman, 2013. Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru. Bandung: Rajawali Pers, hlm. 89.
- Samsul Bahri Djaman, 2000. Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif.
- Suatu Pendekatan Teoritis Psikologi. Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 157.
- Usman Uzer, 1995. Menjadi Guru Profesional. Bandung : Remaja Rosdakarya, hlm.94-96.
- Wina Sanjaya, 2006. Strategi Pembelajaran Orientasi Standar Proses Pendidikan . Jakarta: Kencana, hlm.157.
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: ALFABETA.
- [https://bsd.pendidikan.id/data/2013/kelas\\_10smk/Kelas\\_10\\_SMK\\_Sanitasi\\_Hygiene\\_dan\\_Keselamatan\\_Kerja.pdf](https://bsd.pendidikan.id/data/2013/kelas_10smk/Kelas_10_SMK_Sanitasi_Hygiene_dan_Keselamatan_Kerja.pdf).
- Dalyono, M. 1997. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1994. Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru. Surabaya: Usaha Nasional.